

**REVIEW ARTIKEL: EVALUASI PENERAPAN DISIPLIN PROTOKOL  
KESEHATAN SEBAGAI UPAYA PEMULIHAN  
PARIWISATA DI BALI**

Wahyuningsih, Luh Gede Nita Sri<sup>1\*</sup>, Mahardika, I Made Rai<sup>2</sup>, Lestari, Ayu<sup>3</sup>

<sup>1</sup>ITEKES Bali

<sup>2</sup>STIKES Panca Atma Jaya

\*Korespodensi: [nitasriwahyuni88@gmail.com](mailto:nitasriwahyuni88@gmail.com)

**ABSTRACT**

**Background:** The discipline of health protocols is one of the first steps for the revival of tourism in Bali, which during the pandemic period experienced very difficult phases for tourism activists as well as local, domestic and international tourists. Bali Rise is Bali's tag line to re-open itself to accept tourists from abroad, of course with a health protocol that has become an absolute price. **Purpose:** The purpose of this article review is to evaluate the application of health protocol discipline, especially in Bali. **Method:** the method used in this article review is to search for articles with the keywords health and tourism protocols. The inclusion criteria are literature on health protocols during a pandemic especially in the tourism sector, with a range of publication years from 2019 to 2021, while the exclusion criteria are review articles. The results of the literature search carried out deletion of double articles, screening of titles, abstracts, and full-text obtained 20 articles. **Result:** tourism activists in Bali have increased their attention to support the recovery of Bali tourism by participating in training and socialization of health protocols and even some tourist objects that make strict SOPs regarding the implementation of health protocols. **Conclusion:** tourism in Bali is ready to rise with the application of health protocol discipline

*Keywords: Health protocol; Tourism in Bali*

**ABSTRAK**

**Latar Belakang:** Disiplin protokol kesehatan merupakan salah satu langkah awal untuk kebangkitan pariwisata di Bali, yang selama masa pandemi mengalami fase-fase yang sangat berat bagi penggiat pariwisata dan juga wisatawan local, domestic maupun internasional. Bali bangkit adalah Tag line Bali untuk kembali membuka diri menerima wisatawan dari mancanegara, yang tentunya dengan protocol kesehatan yang sudah menjadi harga mutlak. **Tujuan:** Tujuan review artikel ini adalah

mengevaluai penerapan disiplin protokol kesehatan khususnya di Bali. **Metode:** metode yang dipergunakan pada review artikel ini adalah penelusuran artikel dengan kata kunci protocol kesehatan dan pariwisata. Kriteria inklusi yaitu literatur mengenai protocol kesehatan di masa pandemic khususnya di sector pariwisata dengan rentang tahun publikasi 2019 hingga 2021, sedangkan kriteria eksklusinya adalah artikel review. Hasil penelusuran literatur dilakukan penghapusan artikel ganda, screening judul, abstrak, dan full-text didapatkan 20 artikel. **Hasil:** penggiat pariwisata di Bali meningkatkan atensinya mendukung pulihnya pariwisata Bali dengan partisipasi mengikuti pelatihan dan sosialisasi protokol kesehatan bahkan ada beberapa objek wisata yang membuat SOP yang tegas mengenai pelaksanaan protocol kesehatan. **Simpulan:** pariwisata di Bali siap bangkit dengan penerapan disiplin protocol kesehatan

*Kata Kunci: Protokol kesehatan; Pariwisata di Bali*

## **PENDAHULUAN**

Pada bulan Maret 2020, World Health Organization (WHO) menetapkan virus SARS-CoV-2 yang menyebabkan COVID-19 sebagai pandemi global (Fajri, 2020). Hal ini berarti dunia dalam keadaan krisis kesehatan. Setelah hampir 1,5 tahun berlalu, jumlah kasus positif COVID-19 masih mengalami penambahan. Worldometers mencatat sampai dengan 3 September 2021, total kasus COVID-19 di dunia terkonfirmasi sebanyak 220.111.124 kasus. Dari jumlah tersebut sebanyak 196.792.250 pasien telah sembuh dan 4.560.134 orang meninggal dunia. Sementara itu, masih ada 18.758.740 kasus aktif yang tersebar di berbagai negara (Wahyuni, 2021).

Bali merupakan salah satu Pulau yang menjadi destinasi wisata dunia maupun domestic. Pandemi Virus Corona telah membuat roda pergerakan pariwisata menjadi lumpuh. Awal tahun 2022 Virus Corona bermutasi dengan varian baru yaitu jenis Omicron, jenis ini tidak kalah berbahayanya dengan variant lainnya dari Virus Corona. Penerapan protocol kesehatan merupakan hal wajib dan harus dilaksanakan oleh semua masyarakat di semua sector kehidupan, salah satunya yaitu sector pariwisata. Saat ini pariwisata Bali bersiap untuk bangkit dan mulai menerima wisatawan asing maupun domestic.

Sektor pariwisata merupakan sector esensial yang memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat Bali khususnya. Dampak yang paling dirasakan masyarakat adalah pendapatan yang semakin menurun serta pengangguran yang meningkat oleh karena PHK dari hotel ataupun restoran yang selama ini hidup karena wisatawan (Krisdayanthi, 2020). Pemerintah daerah di Bali mulai berbenah dan bahkan sudah ada yang sudah siap untuk bangkit menuju era new normal. Pergesaran perilaku masyarakat dengan menerapkan perilaku hidup sehat dan bersih akan menjadi kebiasaan yang mendukung penerapan protocol kesehatan sehingga siap untuk menerima kedatangan wisatawan asing maupun domestik. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, jumlah kunjungan wisatawan sebelum pandemic yaitu dari tahun 2014-2019 mengalami pertumbuhan yang fluktuatif, pertumbuhan yang paling rendah mencapai 3,37% pada tahun 2019 dari 14,89% pada tahun 2014 (Paramita & Putra, 2020).

Badan Pusat Statistik Provinsi Bali menyebutkan, ekonomi Bali dalam dalam tiga bulan pertama (triwulan I) 2020 tumbuh negatif, yakni -1,14 persen, dibandingkan kondisi tahun lalu pada triwulan I-2019. Pertumbuhan minus ini di luar kebiasaan dan diduga sangat dipengaruhi merebaknya wabah virus korona yang memengaruhi pergerakan masyarakat secara individu ataupun secara social. BPS Provinsi Bali melaporkan, jumlah kedatangan wisatawan mancanegara yang langsung ke Bali pada Maret 2020 sebanyak 156.876 kunjungan. Jumlah kunjungan selama Maret 2020 itu turun sedalam 56,89 persen dibandingkan jumlah kedatangan wisman selama Februari 2020 yang tercatat sebanyak 363.937 kunjungan. Penurunan pada sektor pariwisata diyakini berdampak domino terhadap lapangan usaha lainnya yang juga mengalami penurunan. Bahkan, tekanan terhadap ekonomi Bali pada triwulan I (Januari-Maret) 2020 digambarkan paling keras dan paling dalam selama empat tahun terakhir sejak 2017(Paramita & Putra, 2020).

Dalam rangka mempersiapkan masyarakat menuju kondisi *new normal* hingga normal, diperlukan beberapa langkah untuk menciptakan kondisi aman dan siap untuk memasuki kondisi normal. Ada beberapa tahapan untuk menuju *new normal*, yaitu penyelesaian kasus, pembuatan aturan atau protokol baru, dan melakukan uji coba serta penerapan terbatas protokol baru secara bertahap serta beradaptasi pada kebiasaan baru (Kiswanto, Rohman, & Susanto, 2020). Adaptasi kebiasaan baru harus dibarengi dengan menaati protokol Kesehatan COVID-19 yaitu; rajin mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun, menggunakan masker pelindung mulut dan hidung, menggunakan hand sanitizer jika tidak memungkinkan mencuci dengan air, dan menjalani pola hidup bersih dan sehat (PHBS) (Krisdayanthi, 2020). Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis bermaksud melakukan review artikel dalam mengevaluai penerapan disiplin protokol kesehatan khususnya di Bali.

## **METODE**

Pencarian data dilakukan dengan menggunakan *seacrh engine Google, Google Scholar* maupun *Google Books* dengan kata kunci “*Protokol kesehatan pada sector pariwisata*”. Sumber atau referensi yang diperoleh kemudian ditetapkan dengan kriteria eksklusi dan inklusi. Penetapan kriteria inklusi yaitu data berupa jurnal baik nasional maupun internasional, *textbook*, artikel ilmiah yang berisi mengenai penerapan protocol kesehatan di masa pandemic COVID-19 pada sector pariwisata yang dipublikasikan setelah tahun 2019. Sedangkan kriteria eksklusinya yaitu data yang diperoleh dari sumber yang tidak valid misalnya website tanpa penulis atau skripsi dan artikel ilmiah yang dipublikasikan sebelum tahun 2019.

## **HASIL**

Hasil penelusuran literatur yang telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi selanjutnya dilakukan penghapusan artikel ganda, screening judul, abstrak, dan full-text didapatkan 8 artikel yang memenuhi syarat dari 20 artikel yang direview.

Tabel 1. Ringkasan dari Literature Tentang Adaptasi ProtoKol Kesehatan

No	Author/Jurnal	Jenis penelitian	Instrumen atau metode pengumpulan data	Sampel/ objek	Hasil
1	Kusuma (2020)	Deskriptif kualitatif	Studi dokumen, dokumentasi foto, observasi lapangan, dan wawancara	Pariwisata di bali	Roda pergerakan sector pariwisata dibuka dengan penerapan protocol Kesehatan
2	Paramita & Putra, (2020)	Kualitatif	Studi pustaka, dengan data sekunder	Pariwisata di bali	Strategi awal pemulihan pariwisata Bali dalam <i>new normal</i> yaitu menerapkan protocol Kesehatan
3	Krisdayanthi (2020)	Deskriptif kualitatif	Studi kepustakaan berupa literatur baik berbentuk buku, jurnal, artikel, wawancara dan pengamatan di lapangan	Pariwisata di bali	Adaptasi kebiasaan baru dengan penerapan pprotokol kesehatan yang ketat, membawa pengaruh positif pula pada tatanan kepariwisataan.
4	Arini et al., (2020)	Deskriptif kualitatif	Studi kepustakaan dan pengamatan langsung	Pariwisata di bali	Realisasi <i>tourism reborn</i> diawali dengan program <i>Cleanliness, Health, and Safety (CHS)</i> untuk mempercepat pemulihan pariwisata Bali
5	Fajri (2020)	Deskriptif kualitatif	Pengamatan langsung	Karyawan hotel	Penerapan protokol kesehatan bagi karyawan dilingkungan hotel sebagai upaya peningkatan rasa aman dan nyaman wisatawan dan juga karyawan
6	Fitriana et al., (2021)	Deskriptif kualitatif	Pengamatan langsung	Karyawan hotel	Penerapan protokol kesehatan bagi karyawan dilingkungan hotel sebagai upaya peningkatan rasa aman dan nyaman wisatawan dan juga karyawan
7	Kaniasari et al., (2021)	Deskriptif kualitatif	Pengamatan langsung	Karyawan hotel	alur penerapan Protokol Kesehatan hotel telah disosialisasikan dan diterapkan baik kepada karyawan maupun pengunjung.
8	P. A. Kusuma et al., (2021)	Deskriptif kualitatif	Studi literature dan wawancara	Pariwisata di Yogyakarta	Strategi awal pemulihan pariwisata di Yogyakarta dalam <i>new normal</i> yaitu dengan penerapan protocol Kesehatan

## PEMBAHASAN

Strategi atau langkah awal untuk membangkitkan aktivitas dalam sector kehidupan setelah dilanda pandemik yang berkepanjangan adalah dengan selalu dan tetap menerapkan protokol kesehatan yang ketat, dimanapun berada. Sector pariwisata merupakan salah satu sektor yang menjadi pilihan utama yang harus segera dibangkitkan guna memulihkan secara perlahan ekonomi masyarakat. Salah satu kota di Indonesia yang telah menggeliatkan kembali sector pariwisatanya adalah Yogyakarta dan disusul beberapa kota di Indonesia yang merupakan daerah pariwisata local, domestic maupun internasional (P. A. Kusuma et al., 2021). Hal serupa juga dibahas dalam penelitian yang dilakukan oleh (I. D. G. Kusuma, 2020), yang menyebutkan bahwa Roda pergerakan sector pariwisata dibuka dengan penerapan protocol Kesehatan.

Pulau Bali merupakan destinasi yang indah dan menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan, yang saat ini tengah menyiapkan diri untuk menyambut *new normal* pariwisata. New normal yang dimaksud disini adalah adaptasi kebiasaan baru yaitu mulai dilonggarkannya peraturan mengenai pembatasan kegiatan masyarakat dengan tetap mematuhi protokol Kesehatan yang berlaku (Paramita & Putra, 2020). Di propinsi Bali, tatanan kehidupan new normal atau dalam istilah indonesianya Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) dimulai pada tanggal 9 juli 2020 yang ditandai dengan pelepasan tur mobil klasik yang dipimpin langsung oleh Wakil Gubernur Bali Tjokorda Oka Artha Ardana Sukawati dengan rute Denpasar-Karangasem-Buleleng-Tabanan yang dimuai dari Kantor Gubernur Bali. Rombongan ini selama perjalanan akan melakukan sosialisasi penerapan adaptasi kebiasaan baru selama pandemi COVID-19 di setiap titik yang telah ditentukan. Pada kesempatan ini Gubernur Bali Wayan Koster mengucapkan selama beraktivitas kepada seluruh warga Bali. Ia berpesan agar masyarakat tertib dan disiplin menjalankan protokol Kesehatan (Krisdayanthi, 2020).

Pemberlakuan *new normal* / AKB menjadi titik awal Kembali hidupnya pariwisata Bali yang bisa dikatakan mati suri yang diakibatkan dari adanya pandemi COVID-19. Pada era *new normal* / AKB ini pelaku pariwisata sudah bisa mulai bersiap untuk menerima Kembali wisatawan yang akan berkunjung ke Bali dengan tetap mematuhi protokol Kesehatan. Selama masa dari 9 juli 2020 sampai 31 juli 2020 dimana pariwisata dibuka untuk wisatawan nusantara, para penggiat pariwisata sudah bisa menyiapkan apa-apa saja yang dibutuhkan untuk mendukung terwujudnya pariwisata yang bersih dan sehat. Adapun syarat yang diberlakukan jika wisatawan nusantara ingin berlibur ke Bali dikutip dalam (Masrul et al., 2020) yaitu: 1. Menunjukkan surat keterangan uji test PCR dengan hasil negatif atau minimal uji *rapid-test* dengan hasil non reaktif yang masih berlaku (14 hari sejak dikeluarkan); 2. Mengisi formulir di aplikasi LOVEBALI. Petunjuk Aplikasi LOVEBALI dapat diakses pada laman <https://lovebali.baliprov.go.id>; dan 3. Mengisi kartu kewaspadaan sehat atau Health Alert Card (HAC) yang bisa dilakukan secara elektronik melalui aplikasi ataupun fisik di bandara. Sebelum diberlakukannya *new normal* / AKB ini, sebenarnya masyarakat dari luar kota tetap bisa keluar masuk provinsi Bali, namun syarat adalah hasil *swab test*/PCR yang menyatakan negatif Covid-19. Tetapi dengan adanya *new normal* / AKB ini syarat menjadi dipermudah hanya dengan menunjukkan hasil *rapid test* saja tanpa perlu *swab test*. Jika wisatawan tidak bisa menunjukkan hasil *swab test* / *rapid test*, maka ; 1. Wisatawan wajib mengikuti uji *swab test* atau *rapid test* di Bali; 2. Selama menunggu hasil uji *swab test* atau *rapid test*, wisatawan wajib menjalani proses karantina di tempat yang sudah ditentukan oleh Pemerintah Provinsi Bali; 3. Wisatawan yang kedapatan hasilnya positif Covid-19 berdasarkan hasil *swab test* akan dirawat di fasilitas kesehatan yang ada di Bali; dan 4. Semua biaya mulai dari *swab test*, *rapid test*, karantina, dan/atau fasilitas kesehatan akan dibebankan kepada wisatawan tersebut.

Dalam rangka mempercepat pemulihan di sektor pariwisata, Kemenparekraf akan menerapkan program CHS (Cleanliness, Health, and Safety) di setiap destinasi wisata pascapandemi. Konsep ini tidak terelakkan karena pandemi virus korona telah

membuat masyarakat jauh lebih peduli terhadap faktor-faktor kebersihan, kesehatan dan keamanan, termasuk untuk destinasi pariwisata. Konsep CHS disebut mengacu pada protokol kesehatan yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan dan konsep pembangunan kepariwisataan berkelanjutan. Cleanliness (kebersihan) merujuk pada keadaan bebas dari kotoran, termasuk diantaranya debu, sampah, dan bau. Selain itu kebersihan juga berarti bebas dari virus, bakteri patogen, dan bahan kimia berbahaya. Health (kesehatan) dijalankan dengan meningkatkan parameter lingkungan dan mendorong penggunaan teknologi dan perilaku yang ramah lingkungan dan sehat. Sedangkan Safety (keselamatan) diartikan sebagai keadaan bebas risiko, bahaya, pencemaran, ancaman, gangguan yang bersifat permanen dan nonpermanen, fisik dan nonfisik di suatu tempat dan waktu tertentu. Serta yang tidak kalah penting adalah zero waste management dimana pengelola destinasi harus memiliki strategi dalam penerapan kebijakan pengelolaan sampah yang baik (Arini et al., 2020).

Para pelaku yang bergerak di sector pariwisata khususnya para pekerja yang bertugas dengan rentang waktu yang agak lama, seperti pegawai hotel, sudah mendapatkan sosialisasi dan penjelasan mengenai Standar Operasional Prosedur (SOP) serta alur yang jelas mengenai penerapan protocol kesehatan (Kanasari et al., 2021). Sehingga karyawan maupun wisatawan yang menginap di hotel akan merasa nyaman dan safety sehingga bisa menikmati pekerjaan dan berwisata (Fitriana et al., 2021).

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Pandemi COVID-19 memang belum hilang atau bahkan tidak akan hilang. *New normal*/Adaptasi Kebiasaan Baru dengan tetap menjaga kebersihan dan Kesehatan serta memberlakukan protokol kesehatan adalah salah satu cara untuk menghindarkan kita dari resiko terpapar COVID-19. Dengan diberlakukannya *new normal*/ adaptasi kebiasaan baru membawa pengaruh positif pula pada tatanan kepariwisataan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arini, I. A. D., Paramita, I. B. G., & Triana, K. A. (2020). Ekspektasi, Realisasi Dan Negosiasi Tourism Reborn Di Masa Pandemi Dalam Pariwisata Bali. *CULTOURE: Culture Tourism and Religion*, 1(2), 101–112.
- Fajri, D. D. (2020). Pelatihan Penerapan Protokol Kesehatan Karyawan Hotel di Masa Tatanan Normal Baru. *Jurnal Abdimas Pariwisata*, 1(2), 59–65.
- Fitriana, R., Tarunajaya, W. B., & Akbar, K. (2021). Pelatihan Protokol Kesehatan Bagi Pemandu Wisata Pedesaan di Kabupaten Belitung. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 608–616.
- Kaniasari, D., Mardotillah, M., & Masatip, A. (2021). Penerapan Protokol Kesehatan Hotel sebagai Langkah Preventif pada Masa Pandemi. *Jurnal Akademi Pariwisata Medan*, 9(1), 145–153.
- Kiswanto, A., Rohman, H., & Susanto, D. R. (2020). Penyaluran alat pencegahan dan sosialisasi protokoler kesehatan untuk pelayanan kunjungan wisatawan dalam menghadapi new normal pasca pandemi covid-19. *Jurnal Abdimas Pariwisata*, 1(2), 38–51.
- Krisdayanthi, A. (2020). New Normal Pariwisata Bali di masa Pandemi pada Daerah Tujuan Wisata Tanah Lot, Kabupaten Tabanan. *Pariwisata Budaya: Jurnal Ilmiah Agama Dan Budaya*, 5(2), 49–56.
- Kusuma, I. D. G. (2020). Wacana Pariwisata Bali Dalam Pusaran Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Cakrawarti*, 3(2), 40–47.
- Kusuma, P. A., Mutiarin, D., & Damanik, J. (2021). Strategi Pemulihan Dampak Wabah Covid Pada Sektor Pariwisata Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Journal of Tourism and Economic*, 4(1), 47–59.
- Masrul, M., Abdillah, L. A., Tasnim, T., Simarmata, J., Daud, D., Sulaiman, O. K., ... Febrianty, F. (2020). *Pandemik COVID-19: Persoalan dan Refleksi di Indonesia*. Yayasan Kita Menulis.

Paramita, I. B. G., & Putra, I. G. G. P. A. (2020). New Normal Bagi Pariwisata Bali Di Masa Pandemi Covid 19. *Pariwisata Budaya: Jurnal Ilmiah Agama Dan Budaya*, 5(2), 57–65.

Wahyuni, D. (2021). Upaya Pemulihan Pariwisata Yogyakarta pada Masa Pandemi Covid-19. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 12(2), 121–137.